

Pemodelan SEM – PLS Pada Pengaruh Kualitas Interpretasi Terhadap Kepuasan Dan Persepsi Wisatawan Di Tjong A Fie Medan

Vidya Amanda, Cece*

Manajemen, Manajemen pariwisata, STIM Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹vidya.amanda27@gmail.com, ²harahapcece@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: emailpenuliskorespondensi@email.com

Abstrak– Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas interpretasi pemandu wisata dalam membangun citra destinasi yang positif serta meningkatkan kepuasan wisatawan. Meskipun studi interpretasi wisata telah banyak dilakukan, penelitian mengenai integrasi persepsi dan kepuasan berbasis narasi sejarah di cagar budaya lokal seperti Tjong A Fie Medan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas interpretasi sejarah terhadap kepuasan dan persepsi positif wisatawan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kausal dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi sejarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan t-statistic sebesar 11,82 dengan p-value sebesar 0,000. penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas interpretasi terhadap persepsi wisatawan dengan t-statistic sebesar 3,478 dan p-value sebesar 0,001. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengelola destinasi dalam merumuskan standar komunikasi pemandu berbasis edukasi sejarah, sekaligus memperkaya literatur manajemen pemasaran pariwisata cagar budaya.

Kata kunci: interpretasi, kepuasan, persepsi, sejarah, PLS-SEM

Abstract– This study was motivated by the importance of the quality of tour guides' interpretations in building a positive destination image and enhancing tourist satisfaction. Although many studies on tourism interpretation have been conducted, research on the integration of perceptions and satisfaction based on historical narratives at local cultural heritage sites, such as the Tjong A Fie Heritage Site in Medan, remains limited. This study aims to analyze the influence of the quality of historical interpretation on tourists' satisfaction and positive perceptions. This quantitative study employs a descriptive and causal approach by distributing a questionnaire to 100 respondents. Data analysis was performed using Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS. The results indicate that historical interpretation has a positive and significant effect on tourist satisfaction, with a t-statistic of 11.82 and a p-value of 0.000. This study also demonstrates a relationship between the quality of interpretation and tourists' perceptions, with a t-statistic of 3.478 and a p-value of 0.001. This study offers practical insights for destination managers in formulating communication standards for tour guides based on historical education, while also enriching the literature on tourism marketing management for cultural heritage sites.

Keywords: interpretation, satisfaction, perception, history, PLS-SEM

PENDAHULUAN

Pariwisata warisan budaya (heritagetourism) kini bukan sekedar tren perjalanan, melainkan cara penting dalam pelestarian ikon budaya bersejarah dan cara wisatawan mencari pengetahuan baru disamping berwisata. Wisatawan modern bukan hanya akan mencari kesenangan visual, tetapi juga mencari pengalaman edukatif tentang hal-hal baru dibalik sebuah destinasi wisata. Pengalaman yang diberikan oleh pemandu wisata bukan hanya tentang sekedar pengalaman namun dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan baru yang akan sangat berkesan bagi pengunjung. Itulah mengapa kualitas penyampaian informasi atau interpretasi menjadi cara utama dalam menyampaikan edukasi sejarah dan filosofi kepada pengunjungnya.

Kota Medan memiliki salah satu ikon budaya paling bersejarah yaitu Tjong A Fie Mansion. Bangunan ini bukan sekedar rumah tua; bangunan ini merupakan simbol multikultural, keberhasilan, dan kejayaan ekonomi dimasa lampau. Tjong A Fie sendiri memiliki narasi sejarah yang cukup kompleks karena mencakup arsitektur lintas budaya (Tionghok, Melayu dan Eropa) serta jejak sosial tokoh Tjong A Fie dalam pembangunan kota medan. Bangunan ini dinamai sesuai dengan pendirinya yaitu Tjong A Fie yang merupakan seorang saudagar kaya Tionghoa yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kota medan.

Kepuasan wisatawan adalah inti dari keberhasilan industri pariwisata, yang dimana kepuasan ini terbentuk karena adanya ekspektasi atau harapan. Seorang wisatawan dianggap puas akan pengalamannya berwisata apabila pengalaman yang didapat sesuai dengan ekspektasi yang ada[1]. Kepuasan wisatawan dapat menjadi bahan evaluasi wisatawan yang dapat dirasakan wisatawan setelah berkunjung kesuatu tempat wisata[2]. Kepuasan wisatawan dapat tercipta apabila performa atau pelayanan yang diberikan dapat memenuhi ekspektasi wisatawan ketika mereka akan mengunjungi suatu tempat wisata[3]. Dalam penelitian ini interpretasi berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat memenuhi ekspektasi kepuasan wisatawan ketika berkunjung ke wisata *Heritage* seperti Tjong A Fie.

Persepsi wisatawan adalah proses bagaimana wisatawan melihat, menilai dan merasakan suatu pengalaman yang ditawarkan destinasi wisata tersebut. Persepsi bersifat sangat subjektif karena masing – masing wisatawan mengalami pengalaman yang berbeda[4]. Persepsi adalah proses penilaian wisatawan terhadap objek wisata berdasarkan pengalaman dan rangsangan yang mereka terima. Dalam konteks wisata persepsi meliputi penilaian terhadap keindahan, kebersihan, fasilitas dan kenyamanan destinasi. Pelayanan juga termasuk dalam penentuan

penilaian persepsi wisatawan terhadap objek wisata. dalam hal ini interpretasi berperan penting sebagai bentuk pelayanan yang mana akan memberikan persepsi yang baik terhadap wisatawan [5].

Interpretasi dalam pariwisata berkaitan dengan adanya wisata sejarah, dimana biasanya interpretasi menjadi cara penyampaian sejarah pada lokasi wisata tersebut [6]. Interpretasi dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung. Media interpretasi yang akan diterapkan harus mudah dipahami dan menarik perhatian pengunjung [7]. Meskipun destinasi wisata Tjong a fie merupakan destinasi yang populer, masih terdapat berbagai macam tantangan dalam memastikan setiap wisatawan mendapatkan pemahaman sejarah yang akurat dan berkesan. Munculnya berbagai persepsi wisatawan mulai dari kepuasan terhadap penyampaian cerita dengan *guide* serta keterbatasan informasi tertulis di beberapa sudut ruangan menunjukkan adanya urgensi untuk mengevaluasi kualitas interpretasi yang ada. Apakah narasi yang disampaikan sudah mencakup seluruh aspek sejarah. Perbedaan ekspektasi dan realitas ini menciptakan persepsi yang beragam, yang secara langsung pada citra destinasi dan niat kunjungan kembali.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik serupa, seperti Aulia dan Tsaniah yang menemukan bahwa kualitas interpretasi berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan [8], [9]. Namun, studi tersebut belum menganalisis bagaimana interpretasi membentuk persepsi wisatawan terhadap nilai sejarah destinasi. Di sisi lain, Lubis serta Pengemananetal. berfokus pada persepsi wisatawan tanpa mengaitkannya dengan tingkat kepuasan secara menyeluruh [10], [11]. Hal ini menunjukkan adanya research gap, di mana belum ada studi yang mengintegrasikan variabel kepuasan dan persepsi secara bersamaan dalam satu model evaluasi interpretasi wisata sejarah.

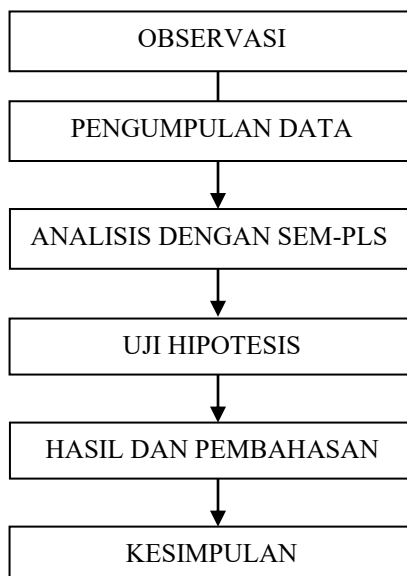
Kebaruan dan kontribusi dari penelitian ini adalah menyajikan analisis komprehensif dua sudut pandang (kepuasan dan persepsi) untuk memberikan panduan strategis bagi pengelola Tjong A Fie Mansion dalam merancang materi interpretasi yang tidak hanya memuaskan, tetapi juga membangun persepsi positif atas nilai warisan budaya. Berdasarkan pengalaman pribadi, dimana banyak wisata heritage atau wisata bersejarah yang memberikan interpretasi yang kualitasnya kurang tentang penjelasan atau cerita dibalik sejarah yang ditampilkan, dimana itu adalah hal yang seharusnya penting ditonjolkan pada wisata jenis ini seperti museum ataupun pameran. Dikarenakan terkadang wisatawan sulit memahami teks bacaan sejarah dan lebih memilih mendengarkan penjelasan secara langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh antar pentingnya interpretasi langsung maupun melalui media terhadap kepuasan wisatawan yang ditandai dengan minat berkunjung kembali oleh wisatawan dan persepsi wisatawan terhadap objek wisata tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membedah bagaimana kualitas interpretasi sejarah mempengaruhi kepuasan wisatawan dan bagaimana kualitas interpretasi dapat membangun persepsi positif bagi wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai pengembangan ilmu pariwisata di bidang warisan budaya terutama tentang teknik interpretasi sejarah di objek pariwisata dan dapat mendorong terciptanya kualitas pelayanan yang lebih baik sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman belajar sejarah dan pengalaman berkunjung yang lebih berkesan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi beberapa tahap penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan kausal. Tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel independen melalui pengujian hipotesis statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian psikologi yang menggunakan pengecekan terhadap teori melaui studi terhadap variabel tertentu hingga 2020. Kuantitatif merupakan penelitian sistematis mengenai sebuah fenomena dengan pengumpulan data berupa teknik statistik neuman, matematika atau komputasi adapun jenis metode pengumpulan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Survei

Survei dalam kuantitatif dibutuhkan sebagai alat mengumpulkan informasi ataupun fakta yang ada di lapangan. Tujuannya mendapatkan data secara langsung di lapangan.

2. Eksperimen

Eksperimen digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara satu variabel ke variabel lain secara terkontrol [12]. Penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu museum Tjong A Fie Medan.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang mengandalkan panca indra guna mengumpulkan informasi yang sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian [13]. Penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu museum Tjong A

2.3 Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling berupa probability sampling. Babbi menyatakan bahwa probability sampling adalah metode pemilihan sampel dimana setiap unit memiliki kesempatan yang diketahui untuk terpilih. Hal ini membantu peneliti menggunakan teori statistik untuk mengestimasi populasi berdasarkan data sampel. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik slovin dan didapat hasil 98 responden.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

keterangan:

n : sampel

N : populasi

E : perkiraan tingkat kesalahan

$$\begin{aligned} \frac{n}{N} &= \frac{6000}{1 + 6000 \cdot (0.10)^2} = \frac{6000}{1 + 60} = \frac{6000}{61} \\ &= 98,36 \end{aligned}$$

2.3 Teknik Analisis Data Menggunakan SEM – PLS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian partial least squares - Structural equation modeling (PLS – SEM). Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada beberapa pertimbangan utama seperti metode ini mampu menguji hubungan kausal antar variabel laten secara simultan (serentak) dengan cara menganalisis kepuasan dan persepsi wisatawan dalam satu model konseptual [14]. Metode ini juga sangat cocok digunakan karena bersifat *non-parametric* sehingga tidak mensyaratkan asumsi normalitas data yang ketat serta memiliki kekuatan statistik yang stabil pada ukuran sampel penelitian di destinasi heritage. *Structural Equation Modeling* merupakan teknik analisis multivariat generasi kedua yang berfungsi menguji variabel penelitian yang kompleks [15]. Tahapan analisis terdiri dari:

1. Evaluasi outer model (model pengukuran)

Digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Evaluasi outer model terbagi menjadi 2 bagian masing-masing sesuai fungsinya antara lain sebagai berikut:

a. Discriminant validity

Validitas deskriptif alat ukur yang mampu menjelaskan fenomena yang tidak bisa dijelaskan oleh konstruk lain dalam penelitian tersebut [16]. Fungsinya untuk meyakinkan peneliti jika mereka mengukur variabel yang benar hairringle 2021 [15].

b. Average Variance Extracted (AVE)

Konsep ini mampu menjelaskan 50% atau lebih jika nilai AVE berada di $\geq 0,50$. Namun jika sebaliknya, maka varians disebabkan oleh error lebih besar daripada varians yang dijelaskan oleh konstruk tersebut [17].

2. Evaluasi Inner Model (model struktural)

Digunakan untuk menguji hubungan antar variabel lain dan menilai kualitas prediksi model. Evaluasi Inner Model dibagi menjadi 2 bagian sebagai berikut[18].

a. *R square*

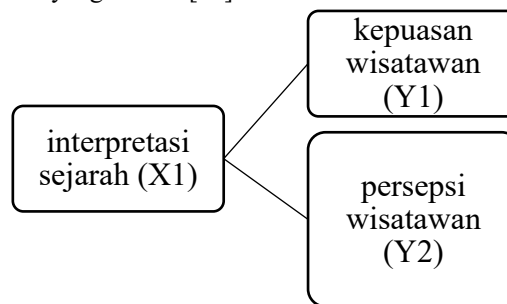
R square adalah ukuran akurasi prediktif model yang menjadi kriteria utama dalam evaluasi model struktural Inner Model. Mereka membagi kekuatan nilai R^2 ke dalam 3 kategori yaitu, 0.75 yang berarti kuat atau substansial, 0.50 yang berarti moderat atau sedang dan 0.25 yang berarti lemah atau *weak*[19].

b. *F square*

nilai F^2 digunakan untuk melihat signifikansi praktis dari sebuah variabel[19]. Cohen menetapkan pedoman acuan untuk menginterpretasikan kekuatan nilai F^2 yaitu 0.02 yang berarti efek kecil, 0.15 yang berarti efek sedang dan 0.35 yang berarti efek besar. Jika nilai F dibawah 0.02 maka variabel dianggap tidak memiliki efek atau pengaruh hairetal 2021.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah perspektif teoritis yang digunakan sebagai penuntun arah penelitian craswell 2018. Kerangka berfikir memiliki fungsi sebagai dasar perumusan hipotesis suatu penelitian, yang disusun berdasarkan penelitian terdahulu dan teori dasar yang relevan[12].



Gambar 2. Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari atau keterangan sementara dari fenomena-fenomena yang kompleks[20]. Hipotesis dibuat berdasarkan tinjauan pustaka agar dugaan yang diajukan bersifat rasional sebelum adanya pengumpulan data abu bakar 2021 Berdasarkan rumusan masalah yang telah di dinyatakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

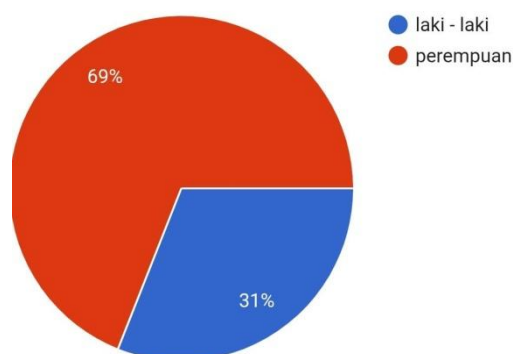
H_0 = kualitas interpretasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan persepsi wisatawan.

H_2 = kualitas interpretasi sejarah sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan persepsi wisatawan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat di nyatakan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Kualitas Interpretasi berpengaruh terhadap kepuasan dan persepsi wisatawan” .

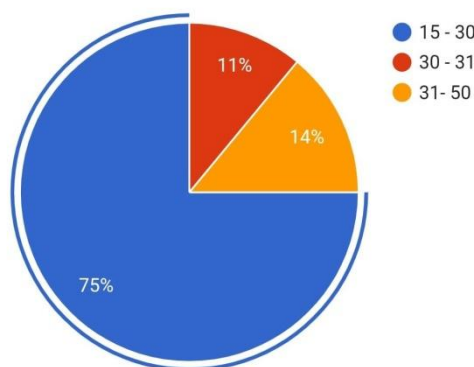
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden



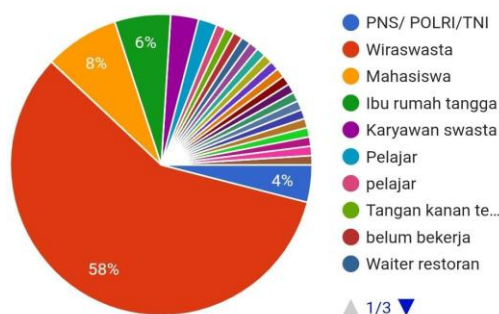
Gambar 3. Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan diagram diaas jenis kelamin, responden perempuan mendominasi penelitian ini dengan jumlah responden atau sebesar 69%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 31 responden atau sebesar 31%.



Gambar 4. Diagram umur responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 15–30 tahun sebanyak 75 responden atau sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisata sejarah Tjong A Fie Mansion lebih banyak diminati oleh kalangan usia muda.



Gambar 5. Diagram pekerjaan responden

Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 58 responden atau sebesar 58%. Selain itu terdapat responden dengan latar belakang pekerjaan lain seperti mahasiswa, iburumah tangga, pegawai swasta, pelajar, serta PNS/POLRI/TNI. Adapun beberapa pekerjaan dengan jumlah yang sedikit seperti baker, cookhelper, waiters, pelaku UMKM, honorer, pengusaha, dan pekerjaan lainnya digabungkan kedalam kategori lainnya sebanyak 14 responden atau sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa Tjong A Fie Mansion memiliki daya tarik wisata yang cukup luas bagi berbagai kalangan masyarakat.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap indikator dalam penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan nilai outerloading. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outerloading > 0,70.

Tabel 2. Uji validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Interpretasi Sejarah (X)	X1	0,897	Valid
	X2	0,900	Valid
	X3	0,898	Valid
	X4	0,877	Valid
	X5	0,853	Valid
	X6	0,903	Valid
Kepuasan Wisatawan (Y1)	Y1.1	0,881	Valid
	Y1.2	0,850	Valid
	Y1.3	0,831	Valid
	Y1.4	0,855	Valid
	Y1.5	0,884	Valid

	Y1.6	0,897	Valid
	Y2.1	0,789	Valid
	Y2.2	0,851	Valid
Persepsi Wisatawan (Y2)	Y2.3	0,793	Valid
	Y2.4	0,851	Valid
	Y2.5	0,908	Valid
	Y2.6	0,906	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, seluruh indikator pada variabel interpretasi sejarah, kepuasan wisatawan, dan persepsi wisatawan memiliki nilai outerloading di atas 0,70. Nilai outerloading tertinggi terdapat pada indikator Y2.5 sebesar 0,908, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Y2.1 sebesar 0,789. Meskipun demikian, seluruh indikator masih memenuhi isyarat validitas karena berada di atas batas minimum 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

3.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach'sAlpha dan CompositeReliability. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach'sAlpha dan CompositeReliability > 0,70.

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Interpretasi Sejarah (X)	0,947	0,957	Reliabel
Kepuasan Wisatawan (Y1)	0,934	0,948	Reliabel
Persepsi Wisatawan (Y2)	0,923	0,940	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach'sAlpha dan CompositeReliability di atas 0,70. Variabel interpretasi sejarah memiliki nilai Cronbach'sAlpha sebesar 0,947 dan CompositeReliability sebesar 0,957. Variabel kepuasan wisatawan memiliki nilai Cronbach'sAlpha sebesar 0,934 dan CompositeReliability sebesar 0,948. Sementara itu, variabel persepsi wisatawan memiliki nilai Cronbach'sAlpha sebesar 0,923 dan CompositeReliability sebesar 0,940. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena mampu menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk penelitian.

3.4 Evaluasi Outer Model

a. DiscriminantValidity

Discriminantvalidity digunakan untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki perbedaan yang baik dengan konstruk lainnya. Pengujian discriminantvalidity pada penelitian ini menggunakan metode Fornell-LarckerCriterion. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi discriminantvalidity apabila nilai akar kuadrat AVE pada konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 4. DiscriminantValidity

Variabel	X	Y1	Y2
Interpretasi Sejarah (X)	0,888		
Kepuasan Wisatawan (Y1)	0,657	0,867	
Persepsi Wisatawan (Y2)	0,295	0,450	0,851

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar variabel lainnya. Variabel interpretasi sejarah memiliki nilai sebesar 0,888, kepuasan wisatawan sebesar 0,867, dan persepsi wisatawan sebesar 0,851. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat discriminantvalidity.

b. Average Variance Extracted (AVE)

AverageVarianceExtracted (AVE) digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk dalam menjelaskan varian indikatornya. Suatu variabel dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE > 0,5

Tabel 1.Nilai AverageVarianceExtracted(AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Interpretasi Sejarah (X)	0,789	Valid
Kepuasan Wisatawan (Y1)	0,751	Valid
Persepsi Wisatawan (Y2)	0,724	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50. Variabel interpretasi sejarah memiliki nilai AVE sebesar 0,789, kepuasan wisatawan sebesar 0,751, dan persepsi wisatawan sebesar 0,724. Dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen dan mampu menjelaskan indikator penelitian dengan baik.

3.5 Evaluasi Inner Model

a. R-Square (R^2)

R-Square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Semakin besar nilai R-Square maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 2. Nilai R – Square

Variabel Dependen	R-Square	R-Square Adjusted
Kepuasan Wisatawan (Y1)	0,431	0,425
Persepsi Wisatawan (Y2)	0,087	0,078

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R-Square pada variabel kepuasan wisatawan sebesar 0,431. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel interpretasi sejarah mampu menjelaskan variabel kepuasan wisatawan sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sementara itu, nilai R-Square pada variabel persepsi wisatawan sebesar 0,087 yang berarti interpretasi sejarah mampu menjelaskan persepsi wisatawan sebesar 8,7%, sedangkan sisanya sebesar 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. F-Square (f^2)

F-Square digunakan untuk mengetahui besarnya efek pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar.

Tabel 3.Nilai F- Square

Hubungan Variabel	Nilai f^2	Keterangan
Interpretasi Sejarah (X) → Kepuasan Wisatawan (Y1)	0,758	Pengaruh Besar
Interpretasi Sejarah (X) → Persepsi Wisatawan (Y2)	0,095	Pengaruh Kecil

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengaruh interpretasi sejarah terhadap kepuasan wisatawan memiliki nilai f^2 sebesar 0,758 yang termasuk dalam kategori pengaruh besar. Sementara itu, pengaruh interpretasi sejarah terhadap persepsi wisatawan memiliki nilai f^2 sebesar 0,095 yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian dengan melihat nilai t-statistics dan p-values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X → Y1	0,657	11,182	0,000	H1 Diterima
X → Y2	0,295	3,478	0,001	H2 Diterima

3.6 Pembahasan

1. Pengaruh Interpretasi Sejarah Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa interpretasi sejarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai t-statistics sebesar 11,182 dengan p-values sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas interpretasi sejarah yang diberikan kepada wisatawan, maka tingkat kepuasan wisatawan di Tjong A Fie Mansion juga akan semakin meningkat. Interpretasi sejarah menjadi bagian penting dalam wisata heritage karena wisatawan tidak hanya mencari hiburan semata, tetapi juga pengalaman edukatif dan pemahaman sejarah dari objek wisata yang dikunjungi. Penyampaian informasi sejarah yang jelas, menarik, dan mudah dipahami mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna bagi pengunjung. Dalam penelitian ini wisatawan merasa bahwa penjelasan yang diberikan oleh pemandu wisata serta media informasi yang tersedia mampu membantu mereka memahami sejarah Tjong A Fie Mansion dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaidi yang menyatakan bahwa penyampaian informasi wisata yang baik mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan sehingga memberikan pengalaman wisata yang lebih memuaskan[21]. Selain itu, Cooper dan Hall juga menjelaskan bahwa pengalaman wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan interpretasi yang diberikan oleh pemandu wisata di destinasi wisata heritage[22]. Penelitian ini juga mendukung penelitian Aulia yang menyatakan bahwa kualitas interpretasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan[9]. Semakin baik kualitas interpretasi yang diberikan, maka wisatawan akan merasa lebih puas terhadap pengalaman kunjungannya. Hasil penelitian Tsaniah juga menunjukkan bahwa interpretasi sejarah yang komunikatif dan informatif mampu meningkatkan kepuasan wisatawan pada destinasi wisata budaya dan sejarah[8]. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wisatawan terlihat lebih antusias ketika mendapatkan penjelasan langsung dari pemandu wisata mengenai sejarah bangunan, koleksi peninggalan, serta kehidupan Tjong A Fie pada masa lampau. Hal tersebut menunjukkan bahwa interpretasi sejarah menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kepuasan wisatawan di Tjong A Fie Mansion.

Dalam pembahasan diatas diketahui terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara interpretasi dan kepuasan wisatawan. hal ini memberikan implikasi manajerial yang penting terhadap pengelola Tjong A Fie mansion. Pengelola tidak hanya mengandalkan daya tarik dan keaslian bangunan serta interiornya saja. Melainkan harus lebih memfokuskan kepada kualitas *storytelling* dan media interpretasi sebagai strategi kepuasan wisatawan yang utama. Implikasi praktis yang dapat dipraktekan seperti peningkatan kapasitas kualitas pengetahuan pemandu wisata terkait sejarah yang ada dan teknik komunikasi yang interaktif, serta memberikan media interpretasi yang lebih modern seperti teknologi audio guide. Secara teoritis penelitian ini memperkuat konsep kepuasan wisatawan sangat mendominasi oleh transfer pengetahuan dan pengalaman edukatif pada wisata jenis cagar budaya (*heritage*).

Meskipun memberikan temuan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan responden terbatas pada wisatawan yang berkunjung pada periode waktu tertentu, sehingga belum sepenuhnya menangkap variasi persepsi wisatawan dari latar belakang budaya yang lebih beragam. Kedua, variabel dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh kualitas interpretasi, sementara faktor pendukung lainnya seperti harga tiket masuk, kelengkapan fasilitas umum, dan aksesibilitas belum dianalisis secara simultan dalam model penelitian.

2. Pengaruh Interpretasi Sejarah Terhadap Persepsi Wisatawan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa interpretasi sejarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wisatawan. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-statistics sebesar 3,478 dengan p-values sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik interpretasi sejarah yang diberikan, maka persepsi wisatawan terhadap Tjong A Fie Mansion juga akan semakin positif. Persepsi wisatawan terbentuk melalui pengalaman yang dirasakan selama melakukan kunjungan wisata. Dalam konteks wisata heritage, interpretasi sejarah memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang wisatawan terhadap nilai sejarah, suasana, dan kualitas pelayanan destinasi wisata. Penyampaian informasi sejarah yang menarik dapat membantu wisatawan memahami keaslian dan nilai budaya dari objek wisata yang dikunjungi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jin yang menyatakan bahwa persepsi wisatawan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan penilaian wisatawan terhadap suatu destinasi wisata[1]. Selain itu, penelitian Pangemanan et al. juga menunjukkan bahwa kualitas interpretasi wisata berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi positif wisatawan pada objek wisata heritage[11]. Penelitian ini juga mendukung penelitian Lubis yang menyatakan bahwa interpretasi sejarah yang baik mampu meningkatkan citra positif destinasi wisata melalui pengalaman edukatif yang dirasakan wisatawan[10]. Wisatawan yang memperoleh informasi sejarah secara jelas dan menarik cenderung memiliki pandangan positif terhadap destinasi wisata yang dikunjungi.

Temuan bahwa interpretasi sejarah berpengaruh signifikan terhadap persepsi wisatawan memberikan implikasi manajerial yang berfokus pada penguatan citra dan edukasi budaya. Pengelola Tjong A Fie Mansion perlu menyadari bahwa informasi yang disampaikan pemandu wisata maupun media cetak/digital bukan sekadar penyambung informasi, melainkan alat pembentuk citra positif destinasi. Implikasi praktis yang dapat diambil adalah menyusun narasi interpretasi yang berfokus pada keaslian (*authenticity*) dan nilai edukasi sejarah Tjong A Fie secara objektif, serta memastikan konsistensi informasi yang diterima wisatawan agar tidak timbul mispersepsi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat literatur manajemen pemasaran destinasi heritage bahwa persepsi wisatawan terhadap nilai budaya sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi interpretatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran persepsi wisatawan hanya mencakup aspek-aspek yang diukur pada saat kunjungan berlangsung (post-visit perception), sehingga belum mengukur apakah persepsi positif tersebut bertahan dalam jangka panjang atau berpengaruh langsung pada niat kunjungan ulang (revisit intention). Kedua, terdapat keterbatasan pada keberagaman instrumen interpretasi yang diuji, di mana sebagian besar analisis masih berfokus pada interpretasi lisan oleh guide dan belum membedakan secara terpisah dampak media interpretasi digital (seperti media sosial atau aplikasi audio guide) terhadap pembentukan persepsi wisatawan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas interpretasi sejarah terhadap kepuasan dan persepsi wisatawan di Tjong A Fie Mansion Medan, maka dapat disimpulkan Interpretasi sejarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Tjong A Fie Mansion Medan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistics sebesar 11,182 dengan p-values sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa interpretasi sejarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyampaian informasi sejarah yang baik mampu meningkatkan kepuasan wisatawan selama melakukan kunjungan wisata. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wisatawan terlihat lebih antusias ketika mendapatkan penjelasan langsung dari pemandu wisata mengenai sejarah bangunan, koleksi peninggalan, serta kehidupan Tjong A Fie pada masa lampau. Hal tersebut menunjukkan bahwa interpretasi sejarah menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kepuasan wisatawan di Tjong A Fie Mansion. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa interpretasi sejarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wisatawan. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-statistics sebesar 3,478 dengan p-values sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik interpretasi sejarah yang diberikan, maka persepsi wisatawan terhadap Tjong A Fie Mansion juga akan semakin positif. Kualitas interpretasi sejarah melalui pemandu wisata, papan informasi, serta media pendukung lainnya mampu memberikan pengalaman edukatif dan meningkatkan pemahaman wisatawan terhadap nilai sejarah Tjong A Fie Mansion. Dengan demikian, interpretasi sejarah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas wisata heritage di Kota Medan. Meskipun memberikan temuan yang signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu ruang lingkup variabel independen yang hanya berfokus pada kualitas interpretasi, serta pengambilan data yang sepenuhnya bergantung pada pendekatan kuantitatif di satu periode waktu tertentu. Oleh karena itu Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti kualitas pelayanan, fasilitas wisata, loyalitas wisatawan, atau minat berkunjung kembali sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau mixed method untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- [1] N. Jin, S. Lee, and H. Lee, "The effect of experience quality on perceived value, satisfaction, image and behavioral intention of water park patrons: New versus repeat visitors," *International Journal of Tourism Research*, vol. 17, no. 1, pp. 82–95, 2015, doi: <https://doi.org/10.1002/jtr.1968>.
- [2] A. Amrullah, N. Nurbaeti, H. Ratnaningtyas, D. Manumpak, M. R. Singh, and J. Budi, "Pengaruh city branding dan city image terhadap city identity dan keputusan berkunjung wisatawan ke kota Jakarta, Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 11, no. 2, pp. 325–336, 2022, doi: <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.46401>.
- [3] K. T. Simangunsong, "Analisis aktivitas wisatawan saat berkunjung ke pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, vol. 17, no. 3, pp. 220–229, 2023, doi: <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v17i3.220>.
- [4] S. Hensler, M. Wehrli, D. B. Herren, and M. Marks, "Measurement properties of the German Unité Rhumatologique des Affections de la Main (URAM) scale in patients treated for Dupuytren's disease," *Hand Surg. Rehabil.*, vol. 39, no. 6, pp. 568–574, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.hansur.2020.08.001>.
- [5] F. N. Zebua, "Persepsi wisatawan terhadap fasilitas objek wisata dataran tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Planologi Unpas*, vol. 5, no. 1, pp. 897–902, 2018, doi: <https://doi.org/10.23969/planologi.v5i1.921>.

- [6] B. Wyatt, A. Leask, and P. Barron, “Designing dark tourism experiences: An exploration of edutainment interpretation at lighter dark visitor attractions,” Routledge, 2022. doi: <https://doi.org/10.4324/9781003108924-6>.
- [7] L. Monika, F. Rahmafitria, and U. Supriatna, “Perencanaan media interpretasi non-personal sejarah di Wana Wisata Kawah Putih Kabupaten Bandung,” *Sumber*, p. 364, 2016.
- [8] I. Tsaniah, M. L. Suryadana, and S. Leo, “Pengaruh interpretasi personal dan interpretasi non-personal terhadap kepuasan pengunjung di Museum Pendidikan Nasional,” *Tourism Scientific Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 270–282, 2022, doi: <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i2.176>.
- [9] N. A. Aulia, M. I. Hamzah, and M. T. Sasmita, “Pengaruh interpretasi personal terhadap kepuasan wisatawan domestik di Museum Negeri Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 13, no. 1, pp. 27–36, 2024, doi: <https://doi.org/10.46330/jih.v13i1.354>.
- [10] M. A. Lubis, S. E. Priyanto, and D. Prasetyo, “Pengaruh persepsi dan harapan pengunjung terhadap kepuasan di Ratu Boko,” *Jurnal Panutan Pariwisata Global*, vol. 1, no. 3, pp. 221–231, 2025.
- [11] J. R. Ngemanan, D. O. Rondonuwu, and B. I. Towoliu, “Persepsi pelajar terhadap Benteng Moraya sebagai atraksi wisata sejarah-budaya di Tondano, Provinsi Sulawesi Utara,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 3, no. 3, pp. 1067–1075, 2021, doi: <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.490>.
- [12] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, 2019.
- [13] M. Ramdhan, *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- [14] B. Darma, *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²)*. Guepedia, 2021.
- [15] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer International Publishing, 2021. doi: <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- [16] H. R. I. Abubakar, *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [17] W. Kastolani and F. Rahmafitria, “Pengaruh interpretasi terhadap kepuasan wisatawan berkunjung di Museum Nasional Gedung Perundingan Linggarjati Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, vol. 13, no. 1, 2016, doi: <https://doi.org/10.17509/jurel.v13i1.3005>.
- [18] J. W. Creswell, *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications, 2021.
- [19] M. Sarstedt and J. H. Cheah, “Partial least squares structural equation modeling using SmartPLS: a software review,” 2019. doi: <https://doi.org/10.1057/s41270-019-00058-3>.
- [20] N. H. Auliya et al., *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- [21] Junaidi, M. D. M. Ilham, and M. Y. Saharuna, “Model pengembangan interpretasi pariwisata edukasi di Museum Kota Makassar,” *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, vol. 16, no. 2, pp. 216–236, 2022, doi: <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.216-236>.
- [22] C. Cooper and C. M. Hall, *Contemporary tourism: An international approach*. Goodfellow Publishers, 2022.